

III. METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidik dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1991:63).

Dipilihnya metode kualitatif dalam penelitian ini disebabkan oleh:

- a) Data yang menjadi *input* dalam penelitian bukanlah berupa angka namun dalam bentuk informasi yang diperoleh dari informan;
- b) Data yang diperoleh merupakan makna yang mendasari tingkah laku partisipan/informan, yaitu alasan atau penyebab informan melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

Ciri-ciri penelitian kualitatif :

- a) Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata;
- b) Yang menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia, dengan tidak ada jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dan penghayatan obyek yang diteliti;

- c) Penelitian kualitatif biasanya melakukan penelitian pada latar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan suatu permasalahan;
- d) Penelitian kualitatif biasanya lebih mementingkan proses dari pada hasil, hubungan antar bagian-bagian yang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses;
- e) Desain penelitian dapat berubah atau disesuaikan berdasarkan temuan-temuan pada saat melakukan penelitian (<http://www.shvoong.com/social-sciences/education/2027037-ciri-ciri-penelitian-kualitatif/#ixzz1Mv6EFC>).

2. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan satu masalah penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2009:207)

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini, peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian (Sugiyono, 2009:209).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada. Yaitu tentang bagaimana efektivitas sosialisasi kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB yang dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai upaya menciptakan kebersihan Kota Bandar Lampung.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar dalam Alkarim (2012) adalah situasi dan kondisi lingkungan dan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Demikian pula yang berlaku dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitiannya dilingkungan rumah-rumah warga dan jalan-jalan protokol di wilayah Kelurahan Sepang Jaya, Kecamatan Kedaton, karena di wilayah tersebut masuk dalam obyek kebijakan waktu pembuangan sampah. Selain daripada itu, Kelurahan Sepang Jaya merupakan kelurahan terluas kedua setelah Kelurahan Labuhan Ratu yang dimiliki Kecamatan Kedaton, memiliki penduduk yang heterogen dan tingkat pendidikan masyarakatnya diatas rata-rata. Kemudian Kelurahan Sepang Jaya jika dilihat dalam konteks kesesuaian lokasi penelitian ini maka, kelurahan tersebut sudah memenuhi unsur-unsurnya yaitu adanya perumahan warga, pasar modern dan sekolahan.

Sedangkan untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung merupakan bagian instansi di Pemerintah Kota Bandar Lampung yang bertanggungjawab mensosialisasikan kebijakan waktu pembuangan sampah guna menangani permasalahan kebersihan di Bandar Lampung.

4. Penentuan Informan

Sugiyono (2009:221) dengan mengutip pendapat dari Spradley mengemukakan bahwa, informan sebagai sumber informasi sebaiknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya;
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri;
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Informan dalam penelitian adalah masyarakat yang bermukim di wilayah Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton dan staf di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung. Adapun cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara mengunjungi Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung dan rumah warga di wilayah Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton.

5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a) Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dengan menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti seperti:

1. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2009:145).

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan bertatap muka dengan informan yang dituju. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Metode wawancara mendalam ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan

mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya (Sugiyono, 2009:233).

b) Data sekunder, adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan maupun memverifikasi kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut bersumber dari dokumentasi, studi kepustakaan dan studi *on-line*.

1. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder dengan menggunakan catatan atau buku-buku serta materi-materi sosialisasi yang terdokumentasi dalam bentuk foto, dan dinilai berkaitan dengan penelitian ini. Selain dari pada itu dokumentasi bisa berupa spanduk dan media sekunder lainnya.
2. Studi kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan teori-teori, prinsip-prinsip, konsep-konsep dan hukum-hukum yang dapat mendukung penelitian ini. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa dokumen pemerintah dan media seperti majalah dan surat kabar ataupun buku-buku yang berhubungan dengan penentuan kebijakan.
3. Studi data *On-line*

Yaitu tata cara melakukan penelusuran data melalui media *on-line* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *on-line*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data

informasi *on-line* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta meringkas data sehingga mudah untuk dibaca. Analisis deskripsi digunakan dengan cara menginterpretasikan data yang telah tersusun secara sistematis, kemudian diterangkan dalam bentuk tulisan yang merupakan uraian-uraian kualitas hasil akhir penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

I. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang didapat, dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menjamin, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara yang sederhana sehingga dapat disimpulkan dan diverifikasikan. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

II. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah bentuk teks naratif (peristiwa yang ditampilkan secara berurutan). Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dikumpulkan untuk diambil kesimpulan-kesimpulan sehingga disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

III. Mengambil Kesimpulan (Verifikasi Data)

Peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat serta proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya dan kegunaannya (Muhammad Nazir, 1998:419).